

Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang DAGUSIBU Dengan Metode Edukasi Di SMK N 7 Surakarta

Yunartika Puspitasari^{1,3}, Verawati Hadi^{2,3}, Rodhi Anshari¹

Koresponden: Yunartika Puspitasari

¹ Universitas Setia Budi

E-mail : yunartikapuspitasari@gmail.com, rodhianshari88@gmail.com

² Politeknik Indonusa

E-mail : verawati.hadi1@gmail.com

³ Ikatan Apoteker Indonesia PC Kota Surakarta

Abstrak: DAGUSIBU adalah singkatan yang merangkum prinsip-prinsip penting terkait penggunaan obat dengan aman dan bertanggung jawab. Permasalahan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat pada remaja melibatkan sejumlah tantangan yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan remaja. Penyalahgunaan obat-obatan, baik obat resep maupun obat bebas, menjadi masalah serius di kalangan remaja. Remaja mungkin menggunakan obat tanpa resep untuk mengatasi stres, kecemasan, atau tekanan sosial, tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Hal ini bisa berdampak negatif terhadap keselamatan diri remaja dan orang lain di sekitar remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang praktik DAGUSIBU. Pendekatan terintegrasi dan berkelanjutan diharapkan dapat membentuk pengetahuan yang lebih baik dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengambilan keputusan bijak terkait penggunaan obat.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan Siswa, DAGUSIBU, Edukasi

Abstract: DAGUSIBU is an abbreviation that summarizes important principles regarding the safe and responsible use of medicines. The problem of DAGUSIBU (Get, Use, Store, and Dispose) of drugs in adolescents involves a number of challenges that can affect the health and well-being of adolescents. Drug abuse, both prescription and over-the-counter drugs, is a serious problem among teenagers. Teens may use over-the-counter medications to deal with stress, anxiety, or social pressure, without considering the long-term consequences. This can have a negative impact on the safety of teenagers and other people around them. This research shows that the educational method is effective in increasing students' knowledge about DAGUSIBU practices. It is hoped that an integrated and sustainable approach can form a better understanding and create a school environment that supports wise decision making regarding drug use.

Keywords: Student Knowledge Level, DAGUSIBU, Education

Pendahuluan

DAGUSIBU adalah singkatan yang merangkum prinsip-prinsip penting terkait penggunaan obat dengan aman dan bertanggung jawab. Permasalahan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat pada remaja melibatkan sejumlah tantangan yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan remaja (Pramitaningasti *et al*, 2022). Remaja mungkin menghadapi tekanan atau tuntutan untuk mendapatkan obat-obatan, baik yang resep maupun over-the-counter, untuk berbagai alasan. Tantangan ini dapat menciptakan risiko penggunaan obat yang tidak aman atau tidak sesuai indikasi. Remaja mungkin memiliki pengetahuan yang kurang tentang risiko dan manfaat penggunaan obat. Kurangnya informasi dan pengetahuan yang benar dapat memicu perilaku penggunaan obat yang tidak bertanggung jawab.

Penyalahgunaan obat-obatan, baik obat resep maupun obat bebas, menjadi masalah serius di kalangan remaja. Remaja mungkin menggunakan obat tanpa resep untuk mengatasi stres, kecemasan, atau tekanan sosial, tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Remaja mungkin tidak memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya menyimpan obat-obatan dengan aman dan membuangnya dengan benar. Hal ini bisa berdampak negatif terhadap keselamatan diri remaja dan orang lain di sekitar remaja (Hendrika *et al*, 2022). Penggunaan obat-obatan seperti rokok dan minuman beralkohol sering kali terkait dengan permasalahan DAGUSIBU. Remaja yang mengonsumsi zat-zat ini mungkin lebih rentan terhadap penggunaan obat-obatan lainnya. Teman sebaya dan tekanan dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi keputusan remaja terkait penggunaan obat. Upaya untuk bersosialisasi atau terlihat keren dapat mendorong perilaku yang tidak aman dalam penggunaan obat.

Remaja mungkin kurang menyadari konsekuensi jangka panjang dari penggunaan obat yang tidak terkontrol. Kurangnya pengetahuan ini dapat meningkatkan risiko ketergantungan, gangguan kesehatan mental, atau dampak negatif lainnya. Upaya edukasi dan penyuluhan yang intensif untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya DAGUSIBU obat. Pendidikan kesehatan yang tepat dapat membantu remaja membuat keputusan yang lebih baik terkait penggunaan obat, meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak kesehatan, dan mempromosikan pilihan hidup yang lebih sehat dan bertanggung jawab (Furqani, 2021).

Pentingnya upaya edukasi dan penyuluhan pada remaja terkait permasalahan DAGUSIBU obat tidak dapat dipandang enteng. Beberapa langkah dapat diambil untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja, serta mempromosikan pilihan hidup yang lebih sehat dan bertanggung jawab (Mardiyanti *et al*, 2023). Membuat dan mengimplementasikan program edukasi kesehatan yang terfokus pada remaja. Program ini dapat mencakup materi yang relevan, seperti risiko dan manfaat penggunaan obat, pengetahuan tentang resep dan obat bebas, serta informasi tentang cara menyimpan dan membuang obat dengan benar. Bekerjasama dengan sekolah dan institusi pendidikan untuk menyelenggarakan workshop, seminar, atau kegiatan edukatif lainnya di lingkungan pendidikan. Ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengetahuan yang lebih baik. Menggunakan media sosial dan teknologi untuk menyebarkan informasi tentang DAGUSIBU obat. Kampanye online, video pendek, atau kampanye media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menjangkau remaja secara luas.

Melibatkan orang tua dan pengajar dalam upaya edukasi. Workshop atau sesi informasi untuk orang tua dan guru dapat membantu remaja mendukung remaja dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait obat-obatan. Mengadakan kampanye kesadaran di komunitas setempat. Ini dapat mencakup seminar, pameran kesehatan, atau kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari remaja dan masyarakat setempat. Membangun forum diskusi atau kelompok remaja yang mendiskusikan isu-isu kesehatan, termasuk penggunaan obat. Ini memberikan ruang bagi remaja untuk berbagi pengalaman, pertanyaan, dan informasi (Anggraini *et al*, 2023). Upaya ini dapat bersifat holistik dan melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung remaja dalam membuat keputusan yang bijak terkait penggunaan obat, serta membangun kesadaran akan pentingnya praktik DAGUSIBU. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang DAGUSIBU Dengan Metode Edukasi di SMK N 7 Surakarta.

Metode

Metode yang dipakai dalam mencapai tujuan tersebut adalah pemberian edukasi kepada siswa – siswa kelas X SMK N 7 Surakarta melalui program Apoteker Mengajar. Kegiatan dilakukan dengan menjelaskan materi dengan powerpoint tentang DAGUSIBU (Dapat, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat dengan baik dan benar. Pemberian edukasi dilaksanakan pada hari Rabu, 8 November 2023 di Aula SMK N 7 Surakarta. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, pembacaan doa, sambutan dari Kepala Sekolah SMK N 7 Surakarta, dan sambutan dari perwakilan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) Pengurus Cabang Kota Surakarta.

Kegiatan edukasi ini dilakukan dalam 4 tahapan. Tahap pertama adalah melakukan permohonan ijin ke pihak SMK N 7 Surakarta. Tahap kedua adalah melakukan pembuatan materi tentang edukasi DAGUSIBU sesuai dengan pedoman Kemenkes dan pustaka lain. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pemberian edukasi ke siswa – siswa kelas X SMK N 7 Surakarta. Tahap keempat adalah pembuatan laporan kegiatan berupa penyusunan artikel pengabdian.

Pemberian edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Sebelum dilakukan edukasi, siswa diberikan *pre test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai DAGUSIBU secara umum. Materi ceramah disajikan dalam bentuk power point atau presentasi dan dibawakan oleh pembicara. Diskusi dilakukan dengan tanya jawab terkait materi DAGUSIBU oleh siswa – siswa kelas X SMK N 7 Surakarta. Setelah diberikan materi dan dilakukan tanya jawab, siswa diberikan *post test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan siswa mengenai DAGUSIBU. Pada akhir acara dilakukan pengukuran indikator keberhasilan penyampaian materi yang didapatkan dari nilai *pre test* dan *post test* dengan metode *quasi experimental* (Sugiyono, 2020). Soal *pre test* dan *post test* terdiri dari 15 soal benar atau salah. Pengetahuan diklasifikasikan berdasarkan perolehan nilai yaitu >75% (baik), 56-75% (cukup), dan nilai <55% (kurang).



Gambar 1. Tampilan Materi DAGUSIBU

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi DAGUSIBU pada siswa – siswa kelas X SMK N 7 Surakarta merupakan suatu aplikasi kegiatan yang mengikuti salah satu program promosi kesehatan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) Pengurus Cabang Surakarta yang dikemas dalam kegiatan Apoteker Mengajar. Kegiatan pemberian edukasi DAGUSIBU merupakan suatu kegiatan para apoteker di seluruh Indonesia dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya memahami penggunaan obat dengan baik dan benar. Edukasi DAGUSIBU merupakan pemberian informasi terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar (IAI, 2014). Pemberian Edukasi DAGUSIBU diketahui dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Perlu diketahui bahwa pembelian obat di lingkungan masyarakat terjadi peningkatan terhadap pembelian obat non resep (swamedikasi). Swamedikasi pada masyarakat perlu didukung dengan tingkat pengetahuan mengenai DAGUSIBU untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan. Dengan adanya pemberian edukasi DAGUSIBU di masyarakat khususnya tingkat remaja pada siswa – siswa kelas X SMK N 7 Surakarta diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar di lingkungan keluarga.

Pemberian edukasi DAGUSIBU dilakukan melalui pendekatan kelompok dan massa. Penyuluhan dengan pendekatan kelompok dilakukan secara berkelompok guna melakukan suatu kegiatan lebih proaktif berdasarkan Kerjasama (Madonna *et al*, 2022). Sasaran kegiatan pengabdian ini yaitu edukasi kepada siswa – siswa kelas X SMK N 7 Surakarta. Kegiatan berjalan dengan cukup baik dan peserta sangat antusias untuk menyimak materi dan

mengerjakan *pre test* dan *post test* serta tanya jawab. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada hari Raby, 8 November 2023 memberikan edukasi kepada 73 orang siswa kelas X SMK N 7 Surakarta DAGUSIBU yang baik dan benar. Pemilihan metode ceramah dalam kegiatan pengabdian ini tepat karena terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang DAGUSIBU. Hasil kegiatan edukasi DAGUSIBU dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. Rekapitulasi Rata – Rata Nilai *Pre Test* dan *Post Test*
Siswa – Siswa Kelas X SMK N 7 Surakarta**

No.	Test	Nilai	Keterangan
1.	<i>Pre Test</i>	64	Cukup
2.	<i>Post Test</i>	79	Baik

Pemberian edukasi pada 73 siswa kelas X SMK N 7 Surakarta di awali dengan pemberian *pre test* sebelum masuk ke materi. Hasil *pre test* pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata – rata nilai siswa sebesar 64 yang artinya siswa cukup mengetahui mengenai DAGUSIBU obat yang baik dan benar.



Gambar 2. Pengisian *Pre Test*

Setelah itu diberikan materi dengan mempresentasikan materi DAGUSIBU kepada siswa – siswa kelas X SMK N 7 Surakarta secara langsung dengan power point. Pemberian materi dilakukan dengan diskusi aktif dimana pembicara akan melakukan tanya jawab di sela – sela materi dan siswa juga berhak bertanya di sela – sela materi. Edukasi dengan diskusi aktif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai DAGUSIBU.

Pemberian materi edukasi terbagi menjadi 4 materi yaitu Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang. Materi pertama yang dibahas adalah dapatkan dimana siswa dikenalkan mengenai penggolongan obat yang dapat dibeli secara resep maupun non resep. Siswa juga dikenalkan pada saat mendapatkan obat harus cermat dan teliti. Materi kedua adalah gunakan dimana siswa dikenalkan cara penggunaan obat yang baik sesuai dengan bentuk dan *Beyond Use Date* obat tersebut. Cara penggunaan obat disampaikan dalam bentuk gambar – gambar. Materi ketiga dalam edukasi ini adalah simpan yaitu siswa diberikan pengetahuan mengenai

aturan umum dan aturan khusus penyimpanan obat yang baik dan benar. Materi keempat adalah simpan yaitu siswa diberikan pengetahuan tentang kondisi obat yang harus dibuang seperti obat kadaluwarsa dan obat rusak. Selain itu siswa juga dikenalkan bagaimana cara membuang obat sesuai bentuk sediaan obat.



Gambar 3. Pemberian Materi DAGUSIBU

Pada akhir materi siswa diberikan *post test* dengan soal yang sama. Hasil *post test* pada tabel 1 menunjukkan rata – rata nilai siswa adalah 79 atau baik. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa kelas X SMK N 7 Surakarta sebelum diberikan edukasi dengan setelah diberikan edukasi.



Gambar 4. Pengisian Post Test

Pembahasan

Edukasi menjadi kekuatan pengubah yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai praktik DAGUSIBU. Intervensi edukasi tidak hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga membuktikan pengaruh positif yang nyata terhadap pengetahuan siswa (Anggraeni *et al*, 2023). Melalui metode edukasi yang terarah, siswa mampu memahami dengan lebih baik praktik DAGUSIBU. Metode ini tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan juga menjadi kunci dalam membuka pintu pengetahuan yang lebih mendalam. Penerapan metode edukasi yang efektif dapat memicu minat siswa untuk aktif belajar dan mendorong remaja untuk menjadikan praktik DAGUSIBU sebagai bagian integral dari pengetahuan remaja tentang kesehatan.

Pemilihan untuk menggunakan pendekatan terintegrasi dan berkelanjutan dalam edukasi menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang lebih holistik. Pendekatan ini bukan sekadar serangkaian materi pelajaran, tetapi melibatkan berbagai sumber daya dan interaksi yang mendukung pengetahuan yang lebih baik. Dengan melibatkan berbagai aspek pembelajaran, seperti presentasi, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis, siswa memiliki kesempatan untuk mendalami konsep-konsep DAGUSIBU dengan cara yang lebih menyeluruh (Oktavia *et al*, 2023). Pendekatan berkelanjutan memastikan bahwa pembelajaran ini tidak hanya bersifat singkat, melainkan dapat meresap dalam pengetahuan siswa secara lebih mendalam.

Lingkungan sekolah, khususnya di SMK N 7 Surakarta, bukan sekadar tempat pembelajaran, melainkan memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas metode edukasi. Keterlibatan aktif sekolah, seperti partisipasi guru, dukungan administrasi sekolah, dan pemberian fasilitas yang mendukung, dapat menjadi kunci keberlanjutan peningkatan pengetahuan siswa. Sekolah yang mendukung memberikan pesan positif bahwa praktik DAGUSIBU dianggap penting dan relevan dalam konteks pendidikan dan kesehatan siswa. Dengan kesinambungan pendekatan terintegrasi, metode edukasi yang efektif, dan dukungan aktif lingkungan sekolah, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran dan perilaku positif terkait penggunaan obat, menciptakan efek yang berkelanjutan dalam jangka Panjang (Hendrika, 2022).

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang praktik DAGUSIBU. Pendekatan terintegrasi dan berkelanjutan diharapkan dapat membentuk pengetahuan yang lebih baik dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengambilan keputusan bijak terkait penggunaan obat.

Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak SMK N 7 Surakarta yang sudah memberikan ijin untuk melaksanakan program Apoteker Mengajar, pihak Ikatan Apoteker Indonesia Pengurus Cabang Surakarta yang telah menyelenggarakan program Apoteker Mengajar, dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan serta penyusunan artikel ini.

Daftar Referensi

- Pramitaningasti AS, Hardy J, Ayuningtyas ND, Arianditha E. Edukasi “ DAGUSIBU ” dan Praktik Penggunaan Obat Di SMA Citra Kasih , Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdi Kepada Masyarakat*. 2022;5(2):75–9.
- Furqani D. Pengetahuan Pasien terhadap Penerapan Dagusibu di PKM Padang Lambe Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*. 2021;7(2):140–7.
- Hendrika Y, Utama VK, Riva'l SB, Febrianita Y. Pelatihan Apoteker Cilik (Apocil) Dan Pengenalan Dagusibu Di Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. 2022;6(1):25–9.
- Hendrika Y. Pengaruh Edukasi Dagusibu Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kampung Tualang Tentang Penggunaan Obat Yang Benar. *Forte J*. 2022;02(01):67–73.
- Ikatan Apoteker Indonesia. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*, Ikatan Apoteker Indonesia, Jakarta : 2014.
- Madonna, M., & Reza, F. Pendampingan Guru Smk Ananda Bekasi Untuk Melakukan Penyuluhan Anti Bullying Kepada Peserta Didik. *Pendahuluan Perundungan Atau Bullying Kian Marak Terjadi Di Masyarakat , Tercatat Oleh Komisi*. 2022; 2: 80–91.
- Mardiyanti D, Hajar A, Zurroh F. Penyuluhan (DAGUSIBU) Obat sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Demak. *Indonesian Journal Community Empower*. 2023;5:128–32.
- Anggraeni D, Pratiwi B, Sambodo DK, Effendy YN, Ningsih ES. Edukasi Dini DAGUSIBU Siswa Sekolah Dasar di Samigaluh Kulonprogo. *JPMB J Pemberdaya Masyarakat Berkarakter*. 2023;6(1):1–6.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods) 2nd ed. Bandung: Alfabeta; 2020.
- Oktavia N, Philomena M, Rengga E. Edukasi Dagusibu Obat Cacing Kepada Siswa Sekolah Dasar Mi Pemimpin Rumah Quran. *Majalah Cendekia Mengabdi*. 2023;1(November):297–301.